

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang putih amerika / udang vannamei (*litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu pilihan jenis udang yang dapat dibudidayakan di indonesia selain udang windu (*penaeus monodon*). Udang vannamei masuk ke indonesia memberikan izin kepada perusahaan swasta untuk mengimpor induk udang vannamei sebanyak 2.000 ekor. Induk dan benur tersebut kemudian dikembangkan oleh hatchery-hatchery. Dengan adanya pembenihan udang vannamei, baik dalam bentuk skala kecil atau skala mini hatchery akan membantu pemerintah dalam penyediaan benur bermutu bagi pembudidaya udang vannamei. Sehingga target pemerintah meningkatkan produksi udang dalam negeri dapat tercapai (*Lestari,2009*)

Udang vannamei memiliki banyak keunggulan seperti relatif tahan penyakit, produktivitas tinggi, waktu pemeliharaan relatif singkat, tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) selama masa pemeliharaan tinggi dan permintaan pasar terus meningkat (*hendrajat et al., 2007*). Proses budidaya udang di hatchery meliputi tahap pembenihan hingga pemeliharaan larva. Kegiatan pembenihan udang vannamei tidak terlepas dari tingkat kematangan gonad induk yang sempurna dengan itu nantinya nouppli yang dihasilkan akan memenuhi standar produksi serta menghasilkan nouppli yang berkualitas. nouppli yang berkualitas nantinya akan menjadi benur yang berkualitas pula. Maka dari itu diperlukan ketersediaan pakan alami untuk meningkatkan kematangan gonad pada induk udang vannamei yaitu cacing polychaeta

Cacing polychaeta merupakan cacing laut dari genus annelida dibudidayakan untuk pakan induk udang vannamei karena dapat meningkatkan matang gonad pemijahan pada induk udang. Cacing polychaeta berguna dalam mematangkan gonad induk udang (40% cacing polychaeta memberikan pertumbuhan signifikan bila dibandingkan 100% cumi-cumi). Hal ini disebabkan kandungan asam amino dan asam lemak yang tinggi yang diperlukan dalam metabolisme dan siklus reproduksi udang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan penulis mengambil judul Manajemen Pemeliharaan pada Cacing Polychaeta di PT. Matahari Cipta Sentosa (MCS) Unit Paiton Situbondo. PT. Matahari Cipta Sentosa unit Paiton Situbondo, merupakan salah satu unit hatchery swasta yang menghasilkan benih yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari manajemen pemeliharaan pada cacing polychaeta.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije:
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum; dan
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL PKL:
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung selama 3 bulan yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2020 sampai dengan 30 November 2020. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020 sampai dengan 30 November 2020. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertempat di Hatchery PT. Matahari Cipta Sentosa (MCS), Benur MS Unit Paiton Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

Untuk jadwal kerja di PT. Matahari cipta sentosa (MCS), Benur MS Unit Paiton Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Yaitu setiap mahasiswa dipencar di beberapa unit dan jam kerja sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Unit divisi dan jam kerja

Unit divisi	Jam kerja
Unit induk	07.00-11.00 dan 13.30-16.00
Unit polychaeta	08.00-10.00 dan 14.00-15.00
Unit modul	07.30-11.00 dan 13.00-16.30
Unit algae	07.30-09.00 dan 13.30-15.00
Unit ME	07.30-11.00 dan 13.30-15.00
Unit lab. QC	07.30-11.00 dan 13.30-15.00

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan metode magang, yaitu menggabungkan antara pengamatan dan mengikuti kegiatan langsung di lapangan selama melaksanakan praktek di berbagai divisi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak terkait dan mencatat data sekunder yang ada di perusahaan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui kegiatan praktek. Adapun data yang diambil berupa data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer diambil dengan cara melakukan pengamatan dan perhitungan langsung di lapangan serta wawancara dengan narasumber. Data primer yang diambil selama melakukan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah data pemberian pakan larva, data pertumbuhan larva, monitoring kualitas air, monitoring kesehatan larva, data pengujian mutu benur dan tingkat kelulushidupan benur udang vannamei.

B. Data Sekunder

Data sekunder diambil dengan mengambil data melalui literatur. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data sejarah perusahaan, data keadaan perusahaan saat ini, standar operasional prosedur pemeliharaan larva, serta data sarana dan prasarana hatchery.